

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Penanding, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah

Desa Penanding terletak di kecamatan Karang Tinggi, kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Desa ini terbentuk dan berkembang seiring dengan dinamika permukiman penduduk serta kebijakan pemerintah daerah dalam penataan wilayah dan pelayanan masyarakat. Desa ini awalnya bernama desa pandiangan dalam bahasa Rejang yang berarti desa yang berdampingan. Desa ini terbentuk pada tahun 1972, yang dahulunya ada beberapa warga yang tinggal di seberang sungai dan belum menyatu seperti sekarang ini. Seiring berjalannya waktu masyarakat yang berada di seberang sungai mulai pindah dan menyatu di tempat sekarang desa penanding atau sering disebut Desa Penanding. Mayoritas agama di Desa

Nanding adalah Islam dan jumlah penduduk Desa Penanding sekarang berjumlah 1.129 Jiwa.⁵⁰

Wilayah Desa Penanding pada awalnya merupakan kawasan hutan dan lahan pertanian yang dibuka secara bertahap oleh para pendatang dan masyarakat lokal. Mereka membuka lahan untuk bercocok tanam, membangun permukiman sederhana, serta membentuk komunitas sosial berbasis kekeluargaan dan gotong royong. Mata pencaharian utama pada masa awalnya adalah pertanian dan perkebunan, seperti padi, karet, dan tanaman palawijaya, yang hingga saat ini masih menjadi sumber penghidupan sebagian besar warga.⁵¹

Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan tata kelola pemerintah, wilayah Desa Penanding kemudian ditetapkan sebagai Desa secara administratif. Penetapan ini dilakukan melalui kebijakan pemerintah daerah yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik, pengembangan Desa, serta

⁵⁰ Wawancara Kepala Dusun (KADUN) Desa Penanding

⁵¹ Wawancara Ibu Sely warga Desa Penanding

kesejahteraan masyarakat. Dengan terbentuknya Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai daerah otonom, desa Nanding secara resmi masuk dalam wilayah Kecamatan Karang Tinggi dan memiliki pemerintahan desa sendiri yang dipimpin oleh Kepala Desa.

Sejak ditetapkan sebagai Desa, Desa Penanding terus mengalami perkembangan, baik dalam bidang pemerintahan maupun perkembangan fisik dan sosial. Berbagai program pemerintah Desa, Kecamatan, dan Kabupaten mulai dilaksanakan, antara lain pembangunan infrastruktur jalan Desa, fasilitas pendidikan, sarana ibadah, dan layanan kesehatan. Dalam perkembangannya, Desa juga membentuk kelembagaan Desa seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mendorong perekonomian masyarakat.

Saat ini, Desa Penanding terus berupaya melakukan pembangunan berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang

ada. Pemerintah desa bersama masyarakat berkomitmen meningkatkan kesejahteraan warga melalui penguatan sektor pertanian, peternakan, dan ekonomi Desa. Sejarah Desa Penanding tidak terlepas dari perjuangan masyarakat dalam membuka wilayah, membangun permukiman, serta mengelola pemerintahan Desa. Sejarah ini menjadi fondasi dalam menentukan arah pembangunan dan kemajuan Desa di masa mendatang.⁵²

B. Letak Geografis

Desa nanding merupakan sebuah Desa yang berada di Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah, provinsi Bengkulu, Indonesia. Desa ini berada di bagian selatan Kabupaten Bengkulu Tengah, tergabung dalam Kecamatan Karang Tinggi. Wilayah desa Nanding berbatasan dengan Desa-Desa yang termasuk dalam Kecamatan Karang Tinggi, antara lain: Desa Pelajau, Desa Durian Demang, Desa Dusun Baru II, desa Karang Tinggi, Desa Ujung Karang, dan beberapa Desa lainnya

⁵² Wawancara bapak Tusim Kepala Desa Penanding

dalam kecamatan yang sama. Desa Penanding tidak berada di tepi pantai (bukan kawasan pesisir).⁵³

C. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Penanding merupakan salah satu desayang berada di Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Penanding secara umum bercorak pedesaan agraris, dengan mata pencaharian utama penduduk pada sektor pertanian dan peternakan.

1. Konsisi Sosial Masyarakat

Secara sosial, masyarakat Desa Penanding memiliki ikatan kekeluargaan yag kuat, kehidupan bermasyarakat yang harmonis, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Hal ini terlihat pada kegiatan sosial seperti kerja bakti, musyawara desa, serta partisipasi masyarakat dalam program-program Desa.

⁵³ Kecamatan Karang Tinggi Dalam Angka (2018), Pdf, H.6.

Mayoritas penduduk beragama Islam dan aktivitas keagamaan berjalan cukup aktif, seperti pengajian, yasinan, dan peringatan hari besar Islam. Nilai-nilai agama juga mempengaruhi pola interaksi sosial dan praktik ekonomi masyarakat, termasuk dalam kerja sama usaha dan sistem bagi hasil.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Penanding bervariasi, namun sebagian besar penduduk berpendidikan pada jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Kondisi ini berpengaruh terhadap pola pengelolaan usaha ekonomi yang masih bersifat tradisional dan berbasis pengalaman turun-menurun.

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Dari sisi ekonomi, sumber penghasilan utama masyarakat desa Penanding berasal dari pertanian, perkebunan, dan peternakan. Selain itu, sebagian masyarakat bekerja buruh tani, pedagang kecil, serta pekerjaan sektor informal lainnya.

Usaha penggemukan sapi menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang cukup berkembang dan berperan dalam memopang pendapatan masyarakat. Sistem pengelolaan usaha ini umumnya dilakukan secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan pihak lain, baik antar warga maupun dengan lembaga desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pendapatan masyarakat relatif bersifat musiman, tergantung pada hasil panen dan keberhasilan usaha ternak. Oleh karena itu, sebagian masyarakat memanfaatkan usaha penggemukan Sapi sebagai alternatif untuk menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.⁵⁴

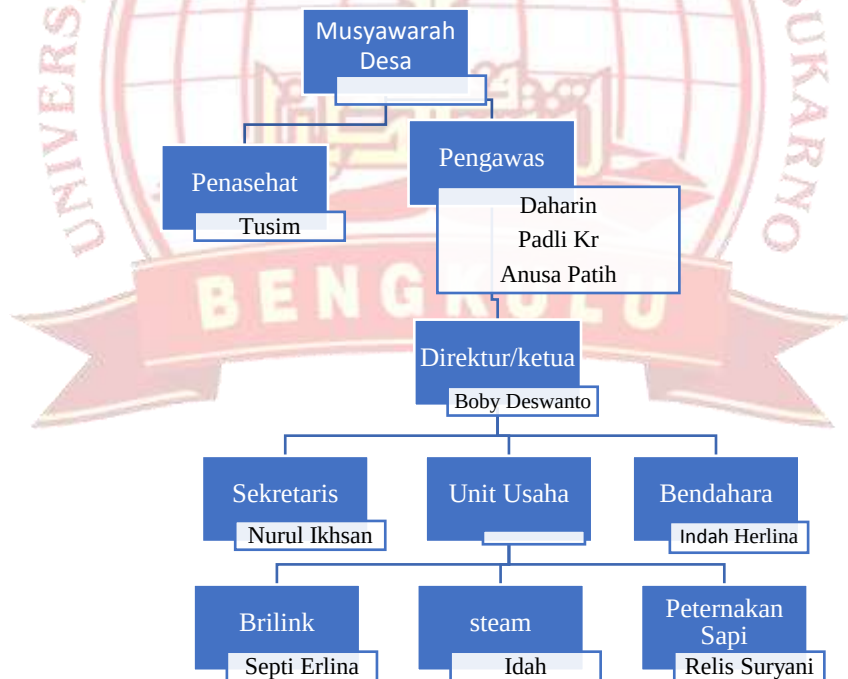
3. Kesejahteraan dan Tantangan Ekonomi

Secara umum, tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Penanding berada pada kategori menengah kebawah. Merkipun demikian, adanya potensi sumber daya alam dan pengembangan usaha peternakan

memberikan peluang peningkatan ekonomi masyarakat.

Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan modal, fluktuasi harga pakan dan ternak, serta masih minimnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan usaha berbasis manajemen modern dan prinsip-prinsip ekonomi syariah secara komprehensif.

D. Struktur Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)



Keterangan:

1. Musyawara Desa (Musdes)

Musyawarah Desa merupakan forum tertinggi dalam BUMDes yang melibatkan pemerintah Desa, BPD, tokoh masyarakat, dan unsur warga desa. Musdes berwenang menetapkan pendirian BUMDes, AD/ART, kebijakan umum, serta mengevaluasi laporan pertanggung jawaban BUMDes.

2. Penasehat

Penasehat biasanya dijabat oleh Kepala Desa. Tugasnya adalah memberikan arahan, bimbingan, dan pertimbangan strategis kepada pengelola BUMDes agar pengelolaan usaha berjalan sesuai dengan tujuan pembangunan desa dan peraturan perundang-undangan.⁵⁵

3. Pengawas

⁵⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja pengelola BUMDes. Fungsinya meliputi:

- a. Mengawasi pengelolaan keuangan dan administrasi
- b. Memastikan kegiatan usaha berjalan transparan dan akuntabel
- c. Memberikan rekomendasi perbaikan kepada pengelola

Pengawas bertanggung jawab langsung kepada Musyawara Desa.

4. Pelaksana Operasional

- a. Direktur/ketua

Direktur/ketua merupakan pimpinan BUMDes yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional.

Tugasnya antara lain:

- 1) Mengelola dan mengembangkan unit usaha
- 2) Menyusun rencana kerja dan anggaran

- 3) Bertanggung jawab atas kinerja dan laporan BUMDes

b. Sekretaris

Sekretaris bertugas membantu Direktur dalam bidang administrasi

Tanggung jawabnya meliputi:

- 1) Mengelola surat-menyurat dan arsip
- 2) Menyusun laporan kegiatan
- 3) Mengelola dokumen administrasi BUMDes

c. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan BUMDes

Tugas utamanya:

- 1) Mencatat pemasukan dan pengeluaran
- 2) Mengelola kas dan pembukuan
- 3) Menyusun laporan keuangan secara berkala

5. Unit Usaha

Unit usaha merupakan bagian BUMDes yang menjalankan kegiatan ekonomi sesuai potensi desa, misalnya:

- a. Unit jasa (BRILink, simpan pinjam)
- b. Unit produksi (peternakan sapi, pertanian)
- c. Unit perdagangan dan jasa lainnya

Setiap unit usaha dikelola oleh penanggung jawab yang bertanggung jawab kepada Direktur BUNDes.⁵⁶

E. Lokasi Kandang Penggemukan sapi

Lokasi kandang penggemukan sapi di Desa Penanding berada di area perkebunan kelapa sawit milik masyarakat setempat. Kandang-kandang tersebut tidak terpusat dalam satu lokasi, melainkan tersebar di beberapa titik dalam kawasan perkebunan sawit. Pola penyebaran kandang ini disesuaikan dengan ketersediaan lahan milik

⁵⁶ peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

warga serta kemudahan pemeliharaan ternak oleh masing-masing pengelola.⁵⁷

Saat ini terdapat lima unit kandang penggemukan sapi dengan total 52 ekor sapi. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa kecil hingga menengah dan dikelola secara sederhana oleh masyarakat Desa. Kandang pertama merupakan milik Bapak Afry yang berlokasi di perkebunan kelapa sawit miliknya sendiri, dengan jumlah sapi sebanyak 10 ekor. Kandang kedua berada di perkebunan sawit milik Bapak Sutejo dan diisi oleh 12 ekor sapi. Kandang ketiga juga terletak di perkebunan sawit milik Bapak Agus dengan jumlah sapi, yaitu sekitar 8 ekor. Selanjutnya, kandang keempat milik Bapak Musril yang diisi 13 ekor sapi dan kelima berada di satu perkebunan sawit yang sama yaitu milik Bapak Bobby dengan jumlah 9 ekor sapi. Dengan demikian, total

⁵⁷ Wawancara Bapak Bobby Deswanto ketua BUMdes

populasi sapi penggemukan di Desa Penanding saat ini berjumlah 56 ekor.⁵⁸

No	Nama Pemelihara	Jumlah Sapi
1.	Bapak Afry	10
2.	Bapak Sutejo	12
3.	Bapak Bobby	9
4.	Bapak Agus	8
5.	Bapak Musril	13
Total		52

Akses menuju lokasi kandang penggemukan sapi tergolong terbatas. Untuk mencapai area kandang, masyarakat harus melewati sungai yang berada di sekitar perkebunan sawit. Jembatan permanen yang sebelumnya menjadi sarana utama penghubung rusak akibat banjir besar yang terjadi ada tahun 2023. Hingga saat ini, jembatan tersebut belum diperbaiki secara permanen, sehingga warga menggunakan jembatan darurat atau penyeberangan seadanya. Kondisi ini tentu berdampak pada kelancaran aktivitas pemeliharaan sapi, terutama

⁵⁸ Wawancara Ibu Rilis Suryani sebagai ketua unit usaha penggemukan sapi di Desa Penanding

dalam hal pengangkutan pakan, perawatan ternak, serta distribusi hasil ternak, serta distribusi hasil ternak.⁵⁹

Secara keseluruhan, kondisi lokasi dan akses kandang penggemukan sapi di Desa Penanding mencerminkan adanya potensi pengembangan usaha peternakan yang cukup baik, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya pada aspek infrastruktur dan aksesibilitas. Perbaikan sarana pendukung, terutama jembatan dan jalan menuju kandang, menjadi faktor penting untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha penggemukan sapi di Desa Penanding.

⁵⁹ Wawancara Bapak Tusim Kepala Desa Penanding